

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebutkan dengan istilah *Golden Age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat karena terjadi perkembangan yang luar biasa di berbagai aspek yaitu, perkembangan kognitif, fisik, motorik, bahasa, sosial dan emosional, berlangsung dengan cepat dengan pengalaman dan pembelajaran yang di dapatkan pada masa ini akan sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa depan. Pada rentang usia 5-6 tahun, perkembangan bahasa anak mencapai titik yang sangat signifikan, menjadi jembatan penting menuju penguasaan kosakata yang lebih matang di masa kanak-kanak. Periode ini ditandai dengan ledakan kosakata (*vocabulary spurt*) yang terus berlanjut, meskipun mungkin tidak secepat tahun-tahun sebelumnya. Anak-anak pada usia ini tidak hanya menghafal kata-kata baru, tetapi juga mulai memahami makna yang lebih kompleks dan hubungan antar kata..

Memberikan perhatian ekstra pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti membacakan buku, bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan menjawab pertanyaan mereka dengan sabar dan jelas, adalah investasi berharga untuk masa depan mereka. Setiap kata baru yang anak pelajari membuka pintu ke pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka dan memberdayakan anak untuk berkomunikasi secara efektif.<sup>1</sup>

Anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, mengalami perkembangan kosakata yang sangat pesat dan penting bagi kemampuan berbahasa mereka. Pada usia ini, anak rata-rata sudah menguasai antara 200 hingga 400 kata dalam bahasa Indonesia, dengan kata benda sebagai jenis kosakata yang paling banyak dikuasai. Selain itu, anak juga mulai mengenal dan menggunakan kata kerja, kata sifat, serta kata keterangan yang semakin memperkaya kemampuan komunikasinya. Pada usia ini, anak sudah mampu memahami berbagai arti kata dan menggunakannya dalam konteks yang berbeda, bahkan

---

<sup>1</sup> Solekah, Ida Dwijayanti, And Sumarno, "Efektifitas Bercerita Menggunakan Media Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Tk Al Matholi Jepara," *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 10, No. 01 (2024): 858–66, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2678>.

mulai memahami konsep waktu seperti masa lalu, sekarang, dan masa depan.

Anak-anak menerima kosakata baru melalui interaksi sehari-hari, interaksi yang terjadi terutama, saat bermain dan berkomunikasi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Aktivitas bermain menjadi media utama yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kosakata anak karena bermain memberikan stimulus dan respon yang mendorong anak untuk mengenal dan menggunakan kata-kata baru secara alami dan menyenangkan. Selain itu, anak juga menyerap kosakata dari lingkungan sekitar, cerita, lagu, dan media pembelajaran yang mereka temui sepanjang hari.

Kosakata merupakan unsur utama dalam keterampilan berbahasa, karena kosakata mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi. Seseorang yang tidak memiliki kosakata akan sulit mengungkapkan maksud dan keinginannya. Begitu pula dengan perbendaharaan kata yang dimiliki anak, meskipun perbendaharaan kata

anak masih terbatas. Tetapi mereka mampu berbicara tentang sesuatu yang telah mereka lihat.<sup>2</sup>

Manfaat penguasaan kosakata yang luas pada usia 5-6 tahun sangat besar, antara lain meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, memperkaya kemampuan membaca dan menulis, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kosakata yang kaya, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan tepat, sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi sosial dan belajar di sekolah. Selain itu, penguasaan kosakata juga berperan dalam meningkatkan daya ingat anak dan memberikan dasar yang kuat untuk keberhasilan akademik dan profesional di masa depan. Secara kronologis, anak mulai menerima dan mengembangkan kosakata sejak lahir, dengan peningkatan yang signifikan terjadi pada usia 5-6 tahun. Pada tahap ini, mereka sudah berada dalam periode diferensiasi bahasa, di mana anak tidak hanya mengenal kata baru tetapi juga mampu menggunakan kata tersebut sesuai maknanya dalam kalimat yang lebih kompleks. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup> Uyu Muawwanah, "Pemerolehan Kosakata Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Fotografi Untuk Anak Ekstrovert Dan Introvert: Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Anak Ekstrovert Dan Introvert Di Ra Al-Khairiyah Pontang Kecamatan Pontang Kabupaten Serang-Ban" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2009).

stimulasi kosakata yang konsisten dan beragam sangat diperlukan pada masa ini agar anak dapat mencapai kemampuan bahasa yang optimal dan siap menghadapi tuntutan pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Penambahan kosakata tentu saja penting sebagai salah satu komponen pendukung pemahaman bagi anak atas suatu konsep bahasa . Laufer dkk mengatakan bahwa kosakata adalah ‘jantung’ dan ‘inti’ dari sebuah bahasa sehingga untuk menguasai sebuah bahasa penguasaan terhadap kosakatanya tentulah cukup penting terlebih lagi bila dikaitkan dengan penguasaan membaca dan menulis anak dikemudian hari. <sup>4</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Padeta yang menyatakan bahwa kosakata adalah jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa disebut perbendaharaan atau khazanah kata bahasa yang bersangkutan. Didalam kurikulum taman kanak-kanak pencapaian kosakata perkembangan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat ( mengalah, memafkan, jujur, mendorong, merebut, berbohong ) dan kata waktu pagi, siang, malam ) yang disampaikan guru, sehingga anak dapat

---

<sup>3</sup> Siti Hanifah and M Solehuddin, “Belajar Kosakata Melalui Kegiatan Bermain Bagi Anak Usia Dini,” 2023, 1–14.

<sup>4</sup> Wulan Fauzia, “Upaya Meningkatkan Penguasaan Mengajar Kosakata Guru Melalui Penggunaan Metode Coaching (Penelitian Tindakan Kelas Di Salah Satu Tk Bilingual Di Kota Bandung),” *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 3, no. 2 (2018): 135–59.

menyebutkan tokoh-tokoh atau sifat-sifat yang ada dalam cerita, dengan demikian anak dapat mengembangkan kosakatanya secara langsung. Hubungan kosakata dengan metode bercerita adalah sangat terkait karena dengan melalui bercerita peneliti bisa menggali kosakata anak yang lebih banyak sehingga anak dapat mengerti maknanya sekaligus.<sup>5</sup>

Anak dapat mencari cara dalam memperbaiki kesalahan pemahaman, serta dapat belajar menjadi pendengar yang baik, perselisihan dengan temannya dapat diselesaikan dengan kata-kata dan mereka dapat bermain bersama. Walaupun anak usia dini mempunyai kuantitas kosakata yang baik, kosakata anak sedikit tercampuri oleh kosakata bahasa daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu cara untuk membantu meningkatkan kosakata pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode bercerita.<sup>6</sup>

Buku cerita merupakan karya literatur yang mengombinasikan dua aspek yaitu aspek visual/gambar dengan verbal/kata-kata. Cerita bergambar dapat diartikan sebagai sebuah seni gambar berurutan yang

---

<sup>5</sup> Abstrak Salah Et Al., "Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Di Kelompok A Tk Iskandar Said Surabaya Nur Cholifah Program Surabaya Rohita," N.D., 3–8.

<sup>6</sup> Mirawati Dina Lestariningsih and Desak Putu Parmiti, "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 1 (2021): 71, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>.

menyajikan sebuah dongeng yang berpadu dalam sebuah layout. Buku cerita bergambar biasanya ditujukan untuk anak-anak usia dini hingga tingkat SD awal yang ditujukan agar anak dapat dengan mudah memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita.

Buku cerita bergambar merupakan buku yang pertama kali digunakan oleh anak, anak usia dini sering kali mulai mengembangkan sastra dan membaca dengan mendengarkan buku cerita bergambar yang dibacakan untuk mereka. Buku cerita bergambar berisi tentang cerita yang penyampainya dilakukan melalui kombinasi kata dan gambar yang digunakan untuk memperkaya suatu konsep dan memberikan berbagai informasi, sehingga buku cerita bergambar menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun orang tua.

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita dapat membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Cerita juga

menghidupkan suasana pembelajaran di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah”belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa menjadi lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak. Anak bisa mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan buku dalam meningkatkan perkembangan anak, karena buku merupakan salah satu sarana untuk mempermudah didalam penyampaian materi pelajaran. Dalam hal ini digunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penerapan metode bercerita akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal di dalam anak berbicara karena melalui bercerita guru mampu mengembangkan bahasa anak, melatih anak untuk terampil berbicara dan menciptakan suasana kelas lebih menarik dan menyenangkan.<sup>7</sup>

Buku cerita merupakan media pembelajaran yang sangat efektif untuk anak-anak karena menggabungkan unsur narasi dan ilustrasi yang menarik. Buku cerita aktivitas tidak hanya berfungsi sebagai hiburan,

---

<sup>7</sup> Nurul L Mauliddiyah, “Pengembangan Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia Uini Di KB AL AZAKIA IAIN PURWOKERTO,” 2021, 6.

tetapi juga sebagai sarana edukasi yang membantu anak memahami berbagai konsep dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Ilustrasi yang menyertai cerita membantu visualisasi dan memperkuat ingatan anak terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, buku cerita dapat menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan pengetahuan dasar yang penting bagi perkembangan kognitif dan emosional anak.

Dalam konteks pembelajaran sains, khususnya tentang tata surya, buku cerita menjadi alat yang sangat tepat untuk mengenalkan konsep-konsep astronomi kepada anak-anak. Melalui cerita yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami, anak-anak dapat diajak berpetualang mengenal Matahari, planet-planet, dan berbagai objek langit lainnya. Pendekatan ini membuat materi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami susunan serta karakteristik tata surya.

Buku cerita tentang Tata Surya memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan anak, terutama dalam konteks pengenalan ilmu pengetahuan alam. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, anak-anak saat ini terpapar pada berbagai media yang menarik dan interaktif. Namun, pemahaman mengenai konsep-konsep dasar astronomi, seperti struktur dan komponen Tata Surya, sering kali

disampaikan melalui metode konvensional yang cenderung membosankan. Maka dari itu, diperlukan inovasi dalam bentuk buku cerita yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mampu menarik perhatian dan minat anak-anak.

Selain itu, buku cerita tentang Tata Surya juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan literasi sains sejak dini. Dalam konteks pendidikan, literasi sains mencakup pemahaman dasar tentang fenomena alam dan kemampuan untuk berpikir kritis mengenai informasi ilmiah. Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar astronomi melalui cerita yang menarik, anak-anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan minat terhadap ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan, buku cerita tentang Tata Surya memiliki potensi besar untuk menjadi media edukasi yang efektif dalam memperkenalkan konsep-konsep astronomi kepada anak-anak. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, buku ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan ilmiah dan minat anak terhadap dunia luar angkasa. Melalui kombinasi narasi yang menarik dan ilustrasi yang informatif, buku cerita ini berkontribusi pada

pengembangan pendidikan sains yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi generasi muda.<sup>8</sup>

Memepertimbangkan hal-hal di atas penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita mengenai tata surya menggunakan model Addie, yaitu: Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*).<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGEMBANGAN BUKU CERITA AKTIVITAS YANG BERTEMA TATA SURYA DENGAN MODEL ADDIE UNTUK MENAMBAH KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

---

<sup>8</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, "Sistem Tata Surya," *Sustainability (Switzerland)* 11, No. 1 (2019): 1–14, [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_SISTEM\\_P EMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SISTEM_P EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_Melestari).

<sup>9</sup> Fitria Hidayat Et Al., "Model Addie ( Analysis , Design , Development , Implementation And Evaluation ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie ( Analysis , Design , Development , Implementation And Evaluation ) Model In Islamic Education Learning," 2021, 28–37.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan informasi yang didapat pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kurangnya buku cerita aktivitas bertema tata surya yang tersedia sehingga belum optimal dalam menambah kosakata anak 5-6 tahun
2. Pengetahuan kosakata anak usia dini yang belum maksimal dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang tepat, termasuk melalui media pembelajaran yang menarik.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menjaga agar masalah lebih terarah dan jelas mengenai identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus pada anak usia dini, penelitian ini akan terbatas pada anak usia dini, yaitu anak berusia 5 hingga 6 tahun yang terdaftar di RA Nurul Iman

2. Fokus pada pengembangan kosakata melalui narasi sederhana dan ilustrasi yang menarik, serta aktivitas yang dapat dilakukan setelah membaca

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan dalam latar belakang maka ada beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan buku cerita aktivitas tata surya untuk menambahkan kosakata anak ?
2. Bagaimana kelayakan media buku cerita aktivitas yang dikembangkan untuk menambah kosakata anak ?
3. Bagaimana efektivitas buku cerita aktivitas yang di gunakan untuk menambah kosakata?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka ada beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengembangan buku cerita aktivitas bertema tata surya yang dapat menambah kosakata anak
2. Menganalisis kelayakan media buku cerita aktivitas yang dikembangkan untuk menambah kosakata anak

3. Untuk mengetahui efektivitas media buku cerita aktivitas untuk yang dikembangkan dalam menambah kosakata anak

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan media buku cerita aktivitas ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tambahan secara teoritis mengenai pengembangan media buku cerita aktivitas untuk menambah kosa kata bagi pembaca

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mempermudah pemahaman konsep tata surya, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan solusi inovatif sebagai media pembelajaran, memfasilitasi penyajian materi yang lebih sistematis dan mudah dilakukan.

#### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini Mengembangkan buku cerita yang menarik dan edukatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat mendapatkan tambahan sumber belajar yang bermanfaat, terutama dalam pengajaran kosa kata baru. Buku cerita ini dapat digunakan sebagai alat bantu terbuka oleh guru untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar tata surya.

#### **G. Spesifik Produk yang akan dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan adalah sebuah buku cerita bertema tata surya yang dirancang untuk menambah kosakata anak, dengan pengembangan isi dan ilustrasi yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. Berikut secara merinci spesifikasinya.

1. Produk yang akan dikembangkan adalah sebuah buku cerita aktivitas bertema tata surya yang dirancang khusus untuk menambah kosakata anak usia 5-6 tahun. Buku ini memiliki bentuk persegi panjang berukuran A4 dengan sampul tebal dan ilustrasi penuh warna yang menarik. Setiap halaman buku menampilkan cerita petualangan dua karakter utama yang menjelajahi tata surya, di mana setiap babak

memperkenalkan satu objek langit seperti planet, matahari, atau bulan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

2. Buku ini di juga dengan berbagai aktivitas interaktif, seperti menggambar, mengarsir, mewarnai planet, menebalkan huruf pada kosakata baru, Setiap halaman menyoroti beberapa kosakata baru yang dicetak tebal dan berwarna berbeda, lengkap dengan gambar dan penjelasan singkat untuk memperkuat pemahaman anak.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku maka secara sistematis penulis sebagai BAB, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, spesifikasi produk yang akan dikembangkan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari kosakata, buku cerita aktivitas, tata surya, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis produk.

Bab III Prosedur penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, model penelitian dan prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan penelitian

Bab V Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.